
**THE EFFECT OF INFORMATION ASYMMETRY ON EARNINGS MANAGEMENT
WITH MODERATION VARIABLES OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE****PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN
VARIABEL MODERASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE**Intan Nur Aini¹Rahma Yuni Harahap²Zahaldi Rahmat Fajri³

Universitas Muhammadiyah Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Indonesia

Email : 95intannuraini@gmail.com

ABSTRACT

This study aims determine and analyze the factor that affect the as earnings management of non-bank financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2022. The research is a quantitative research with research sampling method using purposive sampling method. The sample used is 27 companies during the 2017-2022 period. The source of data used in this research is secondary data in the from of the company's annual financial report. The data analysis method used is Moderated Regression Analysis. The result of the first hypothesis research partially show that information asymmetry variable has a negative but insignificant effect on earnings management. While the second hypothesis partially shows that good corporate governance neither strengthens nor weakens the relationship information asymmetry on earnings management on non-bank financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2022.

Keywords : Earnings Management, Information Asymmetry, and Good Corporate Governance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan keuangan nonbank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penarikan sampel penelitian menggunakan metode purpose sampling. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 27 perusahaan selama periode 2017-2022, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan keuangan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis Moderated Regression Analysis. Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan secara parsial variabel asimetri informasi memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan hipotesis kedua menunjukkan secara parsial bahwa good corporate governance tidak dapat memperlemah ataupun memperkuat hubungan asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan keuangan nonbank yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

Kata Kunci : Manajemen Laba, Asimetri Informasi, dan Good Corporate Governance

1. Pendahuluan

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan bertujuan untuk mencapai hasil kegiatan investasinya. Tidak semua bisnis ingin mengalami kerugian, dan operasi, perusahaan benar-benar ingin membuat sebagian besar keuntungan. Laba dicapai selama suatu periode akan dilaporkan dalam laporan keuangan. Presentasi laporan keuangan merupakan muara akhir dari akuntansi keuangan, dimana sudut-sudutnya sudut pandang penting dalam akuntansi keuangan adalah mengevaluasi/mengukur dengan buat neraca atau hasilkan laporan laba rugi. Informasi pelaporan keuangan mungkin dianggap relevan jika penyajiannya dapat memberikan

tambahan informasi secara langsung bagi yang menggunakannya. Laporan keuangan adalah sumbernya informasi penting bagi pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kinerja bisnis. Perusahaan mengalami keberhasilan atau kegagalan dapat dilihat dari informasinya laba yang ada (Putri & Rahmini, 2021).

Beberapa kejadian yang terjadi mengenai manajemen laba diuraikan di dalam berita yaitu: Riswinandi, General Manager Pengawasan IKNB OJK, mengatakan salah satu penyebab IKNB tidak bisa mengelola bisnis secara berkelanjutan adalah karena tata kelola dan manajemen risiko yang buruk. Misalnya, banyak perusahaan asuransi dan keuangan telah merugikan korban dengan gagal bayar. PT Sunlife Financial Indonesia berupaya menerapkan GCG dengan baik dan dapat memenuhi kewajibannya sehubungan dengan klaim terhadap nasabah tertanggung. Sementara itu, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia juga menyampaikan bahwa untuk menjadi perusahaan yang baik harus dilakukan tata kelola. Berdasarkan kutipan tersebut, Otoritas Jasa Keuangan berkomitmen untuk meningkatkan tata kelola perusahaan khususnya di Industri Keuangan Nonbank dan didukung dari beberapa asuransi yaitu PT Sunlife Financial Indonesia dan PT Asuransi Allianz Utama yang telah melakukan peningkatan tata kelola perusahaan dengan membuat program-program yang mempermudah nasabah/pemegang polis. (iNews.id, 2022)

Dari fenomena yang terjadi, bisa disimpulkan bahwasanya manajemen laba sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu asimetri informasi, kinerja saat ini, kinerja masa depan, leverage, ukuran perusahaan, kualitas audit, struktur kepemilikan. Manajer adalah manajer dari lebih banyak perusahaan. Ketahui informasi orang dalam dan prospek masa depan perusahaan daripada pemilik (pemegang saham). Jadi sebagai manajer wajib memberikan isyarat tentang keadaan usahanya kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan dengan mengungkapkan informasi akuntansi seperti pernyataan keuangan. Namun, informasi yang dikirimkan terkadang diterima secara tidak konsisten situasi bisnis yang sebenarnya. Situasi ini disebut informasi asimetris (Pratama, 2022).

Good corporate governance (GCG) merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham dan stakeholders lainnya. Struktur tata kelola yang baik akan menentukan suatu hak dan tanggung jawab di antara para petinggi yang berbeda dalam perusahaan seperti, dewan direksi, manajer, investor dan pemangku kepentingan lainnya, serta merinci aturan dan prosedur untuk membuat keputusan tentang kepentingan perusahaan (Azmi et al, 2018). Pelaksanaan *good corporate governance* sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perbankan untuk berkembang dengan baik dan sehat. (OJK, 2016). Selain itu, *good corporate governance* sebagai pemoderasi atas pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba juga diteliti oleh Tangngisalu & Jumady (2020) pada perusahaan LQ 45 menunjukkan asimetri informasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan variabel *good corporate governance* menunjukkan hasil negatif signifikan. Utomo (2020) juga meneliti *good corporate governance* moderasi pengaruh antara asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan hasil asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan *good corporate governance* memperlemah hubungan antara keduanya pada perusahaan perbankan.

Penelitian ini akan meninjau kembali pengaruh asimetri informasi masih bertentangan dengan penelitian sebelumnya pada manajemen laba. Mengacu pada penelitian sebelumnya, penelitian ini masih penggunaan sumber informasi atas laporan keuangan perusahaan nonkeuangan tercatat di BEI pada tahun 2017-2022.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory dipopulerkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Munculnya kegiatan manajemen laba dapat dijelaskan dalam teori keagenan karena informasi asimetris. Pemegang saham yang tidak mendapat informasi dapat mendorong manajer untuk menggunakan posisi mereka di perusahaan untuk mengelola laba yang dipublikasikan. (Zou dan Elder, 2004). Dalam prakteknya tidak jarang manajer perusahaan memiliki tujuan lain yang mungkin dapat bertentangan dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham (principal). Karena manajer diangkat oleh principal maka idealnya mereka bertindak yang terbaik untuk kepentingan principal. (Azmi et al., 2021). Kondisi ini menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham (kepala) dan manajer (perwakilan). Agen dan prinsipal ingin menggunakan informasi yang tersedia untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka.

Manajemen Laba

Menurut William Scott (2009): Manajemen laba merupakan adalah tindakan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi atau tindakan yang mempengaruhi laba untuk mencapai tujuan tertentu dalam deklarasi pendapatan. Jadi, manajemen laba adalah tindakan yang disengaja yang diambil oleh manajemen untuk meningkatkan atau penurunan laba, yang dapat mengurangi keandalan laporan keuangan menipu pemangku kepentingan dalam menilai kinerja bisnis dan memengaruhi hasil kontrak sesuai dengan data akuntansi. Juga, manajemen pendapatan juga dianggap sebagai proses melakukan tindakan yang disengaja dalam batas-batas prinsip hasil akuntansi yang berlaku umum dalam margin keuntungan yang diinginkan.

Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan suatu konsep yang mengakui bahwa ada beberapa pihak dalam transaksi-transaksi bisnis barangkali mempunyai suatu keunggulan informasi dibandingkan dengan pihak-pihak sebelumnya. (Puspitaningtyas, 2015) Menurut Sartono (Tangngisalu & Jumady, 2020) manajer umumnya tidak memiliki pengetahuan yang lebih tentang pasar saham dan tingkat bunga di masa datang, tetapi mereka umumnya lebih mengetahui kondisi dan prospek perusahaan. Manajemen memahami semua insiden berlangsung di dalam perusahaan, sedangkan pihak di luar perusahaan tidak langsung bertempat tinggal dan berinteraksi dengan bisnis, sehingga tingkat ketergantungan eksternal luar akan jauh lebih besar dari manajemen. Kecanduan informasi perusahaan membuat prinsipal hanya bisa menunggu agen mengisi informasi yang diperlukan dan mengetahui keadaan sebenarnya dari perusahaan. (Siregar & Rendras, 2018).

Good corporate governance

Good corporate governance adalah Sebuah sistem di mana perusahaan diatur dan dikelola. Apabila tata kelola kurang baik, meskipun para manajemen diberikan insentif kompensasi eksekutif yang baik, belum menjamin tidak terjadinya manajemen laba (Azmi & Aprayuda, 2021). *Good corporate governance* merupakan sebuah konsep yang tidak memiliki definisi tunggal. Menurut Forum of Corporate governance (Kusmayadi et al. (2015) bahwa

good corporate governance adalah serangkaian proses, kebijakan, tata cara, institusi dan aturan yang mempengaruhi pengontrolan, pengarahan, dan pengelolaan suatu perusahaan. Komite Cadbury mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai sistem pengarahan dan mengendalikan bisnis demi tercapainya keseimbangan kekuasaan kewenangannya atas permintaan perseroan, untuk menjamin kelangsungan keberadaannya dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. Hal ini terkait dengan regulasi yurisdiksi pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dll. (Sudarmanto et al., 2021).

Hipotesis

Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba

Dalam praktik manajemen laba, manajer dituntut untuk mengomunikasikan kondisi Perusahaan terkadang gagal memberikan informasi yang tepat kepada pemegang saham dengan situasi bisnis yang sebenarnya. Kondisi ini sering disebut informasi asimetris atau asimetris (informasi asimetris) atau asimetri informasi (information asymmetric). Namun karena adanya kondisi yang asimetri, maka agen dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba (Renaldo et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2021) dengan hasil yaitu asimetri informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

H1: asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh good corporate governance

Good corporate governance berkaitan bagaimana investor mempercayainya Manajemen memberikan keuntungan kepada investor, tetapi manajemen tidak memberikan keuntungan Investasi dalam proyek terkait yang digelapkan atau tidak menguntungkan Bagaimana investor mengendalikan manajemen. mekanisme perusahaan manajemen memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan, saat ini Sertakan informasi keuntungan. Satu langkah untuk membuat bisnis yang baik tata kelola, dapat didukung oleh jumlah komite audit utama perusahaan. Hasil penelitian Lestari & Wirawati (2016) mengemukakan good corporate governance sebagai variabel pemoderasinya mampu memperlemah terjadinya asimetri informasi pada manajemen laba yang terjadi di perusahaan. hanya karena informasi asimetris.

H2: Diduga *good corporate governance* sebagai moderasi memperkuat pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba

3. Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini berupa mencatat dan mengamati laporan keuangan, serta mengumpulkan data dari berbagai sumber baik internet, karya ilmiah, dan buku. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keuangan nonbank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2022 sebanyak 46 perusahaan. Pengambilan sampel dengan purposive sampling yaitu sebagai berikut:

NO	Jumlah Sampel Penelitian	Jumlah
	Perusahaan keuangan nonbank yang sudah go public atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2022	46
	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode 2017- 2022	(12)
	Perusahaan tidak mengungkapkan data secara lengkap, baik data mengenai asimetri informasi, manajemen laba maupun good corporate governance	(7)
	Total Sampel	27

Variabel dan Pengukurannya

Asimetri Informasi

Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah asimetri informasi. Asimetri informasi timbul saat manajer lebih memahami informasi internal dan keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang ketimbang pemegang saham dan stakeholders lainnya. Berikut ini rumus untuk mencari nilai asimetri informasi

$$\text{SPREAD} = \{(\text{Askit}-\text{Bidit})/(\text{Askit}+\text{Bidit})/2\} \times 100$$

Keterangan:

SPREAD = Selisih harga ask dengan harga bid perusahaan yang terjadi pada t

Askit = Harga ask tertinggi saham perusahaan I yang terjadi pada hari t

Bidit = Harga bid terendah saham perusahaan I yang terjadi pada hari t

Good corporate governance

Dalam penelitian ini, variabel moderasi adalah Good corporate governance. Corporate governance merupakan konsep yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan efisiensi ekonomi, yang mencakup adanya sejumlah hubungan antara pengusaha, administrator, pemegang saham, anggota komite audit, pemerintah, karyawan dan pihak berkepentingan lainnya perusahaan lain. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan komite audit. Berikut ini merupakan rumus untuk komite audit adalah sebagai berikut : (Utomo, 2020)

GCG = Jumlah Anggota Dewan Audit

Keterangan :

UKA = Ukuran Dewan Audit

Manajemen Laba

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Manajemen hasil adalah intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan individu seperti yang dijelaskan. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah manajemen laba. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung manajemen laba .

Langkah I : menghitung nilai total akrual (TAC) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (net income) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan.

$$\text{TAC} = \text{Net income} - \text{Cash flows from operation}$$

Langkah II : menghitung estimasi total accrual (TAC) dengan OLS yang merupakan jumlah dari satu dibagi dengan jumlah aset tahun sebelumnya, selisih pendapatan tahun pengamatan dengan tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah aset tahun sebelumnya, jumlah aset tetap dibagi dengan jumlah aset tahun sebelumnya

$$\text{TA} / \text{Ait-1} = \alpha_1 (1 / \text{Ait-1}) + \alpha_2 (\Delta \text{REV} / \text{Ait-1}) + \alpha_3 (\text{PPE} / \text{Ait-1}) + \varepsilon$$

Langkah III : menghitung nilai nondiscretionary accruals (NDA) menjumlahkan antara satu dibagi total aset tahun sebelumnya, selisih pendapatan dibagi jumlah aset tahun sebelumnya di kurang selisih piutang usaha Ait-1: Total aset perusahaan i pada tahun t-1 NDAit : Non discretionary accrual perusahaan i pada tahun t dibagi dengan jumlah aset tahun sebelumnya, dan selisih pendapatan dibagi jumlah aset tahun sebelumnya

$$\text{NDA} = \alpha_1 / (1 \text{ Ait-1}) + \alpha_2 / (\Delta \text{REV Ait-1} - \Delta \text{Rec Ait-1}) + \alpha_3 / (\text{PPE Ait-1})$$

Langkah IV : menghitung nilai discretionary accruals (DA) mengurangi antara total accrual dibagi jumlah aset tahun sebelumnya dengan total nondiscretionary accruals (NDA)

$$\text{DA} = \text{TA Ait-1} + \text{NDA}$$

Keterangan: DA = Discretionary Accruals

NDA = Nondiscretionary Accruals

TA = Total accrual

NI = Laba bersih
 CFO = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan
 Ait-1 = Total asset pada tahun sebelumnya
 Δ Rev = Selisih pendapatan perusahaan
 Δ Rec = Selisih piutang perusahaan
 PPE = Total aset tetap perusahaan

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	-1,391566	1,194861	-,02336846	,271474191
62				
Asimetri Informasi	,000000	31,909329	3,17961046	5,16491161
62				
Good corporate governance	2	5	3,01	,343
62				

Sumber: data diolah, 2021.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda: Manajemen Laba = $0,120 + 0,021$ GCG $-0,053$ Leverage $-0,005$

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dengan uji one sample kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas data 0,813 dengan nilai signifikansi 0,51. Nilai signifikansi 0,51 > 0,05 data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dari hasil data menunjukkan bahwa nilai variabel independen mempunyai nilai tolerance yaitu asimetri informasi 0,999 dan good corporate governance 0,999 yaitu > 0,10 dan nilai VIF asimetri informasi 1,001 dan good corporate governance 1,001 yaitu < 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil data menunjukkan bahwa nilai Sig. pada asimetri informasi sebesar 0,728 dan nilai Sig. pada good corporate governance sebesar 0,498 yaitu lebih > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai

Hasil Uji MRA

Hasil Uji Model 1

1. Hasil Uji Determinasi Model 1

Dari hasil uji R-square yang memperlihatkan hasil dari RSquare yaitu sebesar 0,004. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi yakni asimetri informasi mampu menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 0,004 atau 0,4% sedangkan sisanya sebanyak 99,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

2. Hasil Uji Regresi Sederhana Model 1

Adapun hasil dari model 1 pada dengan rumus: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$. Maka penulisan dalam regresi linier sederhana pada model 1 yaitu $Y = -0,010 - 0,005(X) + e$. Dengan nilai asimetri informasi sebesar -0,005 menunjukkan apabila variabel asimetri informasi naik sebesar 1% maka akan menurunkan manajemen laba sebesar 0,005. Hal ini dapat menunjukkan ketika asimetri informasi mengalami penurunan maka manajemen laba akan mengalami peningkatan atau ketika asimetri informasi mengalami peningkatan maka manajemen laba akan mengalami penurunan.

3. Hasil Uji Hipotesis t

Dari hasil menunjukkan bahwa nilai signifikan asimetri informasi yaitu sebesar $0,694 > 0,05$ dan nilai thitung $-0,797 < 1,97549$ ttabel, hal ini dapat menunjukkan bahwa asimetri informasi terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap manajemen laba pada sektor keuangan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2021 sehingga dapat dibuktikan bahwa H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan manajemen laba perusahaan yang berada di sektor keuangan nonbank.

Hasil Uji Model 2

1. Uji Determinasi Model 2

Dari hasil uji R-Square pada yang memperlihatkan hasil R-Square yaitu sebesar 0,022. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi yakni asimetri informasi dan good corporate governance mampu menjelaskan variabel dependen yakni manajemen laba sebesar 0,022 atau 2,2% sedangkan sisanya sebanyak 97,8% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

2. Hasil Uji Regresi Sederhana Model 2

Adapun hasil dari Model 2 Dengan rumus $Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 M + e$. Maka penulisan dalam regresi tersebut yaitu $Y = -0,309 - 0,005(X) + 0,100(M) + e$. Dengan nilai asimetri informasi sebesar -0,005 dan nilai good corporate governance sebesar 0,100 menunjukkan apabila good corporate governance meningkat 1% maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,100. Hal ini menjelaskan ketika manajemen laba mengalami peningkatan maka good corporate governance juga mengalami peningkatan atau ketika manajemen laba mengalami penurunan maka good corporate governance juga mengalami penurunan.

Hasil Uji Model 3

1. Uji Determinasi Model 3

Dari hasil uji R-Square yang memperlihatkan hasil R-Square yaitu sebesar 0,025. Nilai tersebut menunjukkan good corporate governance sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi asimetri informasi terhadap manajemen laba sebesar 0,025 atau setara 2,5% sedangkan sisanya sebanyak 97,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

2. Hasil Uji Regresi MRA Model 3

Dari hasil dengan rumus $Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 M + \beta_3 X M + e$ menunjukkan nilai asimetri informasi*good corporate governance sebesar -0,033. Maka penulisan dalam regresi tersebut yaitu $Y = -0,408 + 0,092(X) + 0,134(M) - 0,033(X.M)$ dengan nilai asimetri informasi yang dimoderasi dengan good corporate governance sebesar -0,033 menunjukkan jika asimetri informasi yang dimoderasi dengan good corporate governance meningkat 1% maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,033. Dapat disimpulkan jika asimetri informasi yang dimoderasi oleh good corporate governance meningkat maka manajemen laba akan mengalami penurunan atau ketika asimetri informasi yang dimoderasi oleh good corporate governance mengalami penurunan maka manajemen laba akan mengalami peningkatan.

3. Hasil Uji Hipotesis

Dari hasil menunjukkan bahwa nilai signifikan Asimetri Informasi_Good corporate governance ($X_1 X_2$) sebesar $0,451 > 0,05$ dengan nilai thitung $-0,755 < 1,97549$ ttabel, hal ini dapat menunjukkan bahwa Asimetri Informasi_Good corporate governance ($X_1 X_2$) tidak

berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan keuangan nonbank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2021, sehingga dapat dikatakan bahwa good corporate governance tidak dapat memoderasi hubungan asimetri informasi terhadap manajemen laba.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa H0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan asimetri informasi sebesar 0,426 yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05. Sedangkan nilai thitung -0,797 kecil dari ttabel yaitu 1,97549. Apabila nilai signifikan nya dibawah 0,05 dan thitung lebih besar dari ttabel maka H1 ditolak. Sedangkan dari hasil penelitian pada tabel hipotesis nilai thitung < ttabel dan nilai signifikan besar dari 0,05 sehingga hipotesisnya ditolak.

Good corporate governance memoderasi hubungan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa H0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa good corporate governance tidak dapat memoderasi hubungan asimetri informasi terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan asimetri informasi_good corporate governance sebesar 0,451 lebih besar dari 0,05. Sedangkan nilai thitung -0,755 kecil dari ttabel 1,97549 maka H1 nya ditolak. Sedangkan dari hasil penelitian pada tabel hipotesis nilai thitung < ttabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesisnya ditolak. Dimaknai bahwa good corporate governance tidak dapat memoderasi hubungan asimetri informasi terhadap manajemen laba.

5. Kesimpulan

Peneliti ini menguji pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi pada perusahaan keuangan nonbank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah hasil pengujian secara parsial yang dilakukan menggunakan bahwa terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan antara asimetri informasi terhadap manajemen laba. Sehingga pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan keuangan nonbank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 berpengaruh negatif tidak signifikan.

2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial didapatkan bahwa good corporate governance tidak mampu memperkuat ataupun memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa good corporate governance tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan keuangan nonbank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

Saran

Bagi Peneliti Selanjutnya Untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan variabel lain untuk meneliti lebih lanjut terkait manajemen laba seperti : capital adequacy ratio, beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, employee stock ownership dan lain sebagainya sebagai variabel independen. Bagi peneliti yang berminat Bahkan dengan tema yang sama, pengembangan dimungkinkan dengan menambah jumlah data dan periode Pengamatan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya di perusahaan keuangan nonbank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- Azmi, Z., & Aprayuda, R. (2021). Apakah Kompensasi Eksekutif Bank dapat Mempengaruhi Manajemen Laba?. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(2), 193-211.
- Azmi, Zul, Nisa, O. H., & Suci, R. G. (2021). Faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi pada Rumah Sakit Kota Pekanbaru. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 1–14.
- Azmi, Z., Misral, Maksum, A. (2018). Knowledge Management, the Role of Strategic Partners, Good Corporate Governance and Their Impact on Organizational Performance, *Conference ProceedingCelScitech*, Vol. 3 Sept.
- Haynit, C., & McDromssin, J. (2014). A Review of Earnings Management Literatures and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizon*, 14(3), 365–383.
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). Good corporate governance (I. Firmansyah, Ed.). LPPM Universitas Siliwangi.
- Lestari, S. D., & Wirawati, N. G. P. (2016). Good corporate governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi Pada Laba. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali - Indonesia, 16(1), 156–182.
- Pratama, R. (2022). *Mitos Privatisasi Tantangan Tata Kelola BUMN di Indonesia*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Puspitaningtyas, Z. (2015). *Prediksi Risiko Investasi Saham (A. Giyanto, Ed.)*. Griya Pandiva, Cetakan Pertama: Februari 2015.
- Putri, G. A., & Rahmini, A. N. (2021). *Monograf Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Pada Perusahaan Pertambangan (Adriyanto, Ed.; Cetak I)*. Penerbit Lakeisha.
- Renaldo, N., Suharti, Suyono, & Suhardjo. (2022). *Manajemen Laba Teori dan Pembuktian: Vol. 1 (T. Chandra & Priyono, Eds.; September 2022)*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Siregar, S., & Rendras, R. (2018). Type of Earnings Management and the Effect of Ownership Structure, Firm Size and Corporate-Governance Practices: Evidence from Indonesia. *The International Journal of Accounting*, 18343(1), 1–27.
- Sitorus, E. C. (2021). *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Good corporate governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Pelu, E. R. M. F. A., Purba, S., Purba, A. B., Silalahi, M., Sipayung, M. A. P. D., & Krisnawati, A. (2021). *Good corporate governance (GCG) (Cetakan 1)*. Yayasan Kita Menulis.
- Tangngisalu, J., & Jumady, E. (2020). Good corporate governance Sebagai Pemoderasi: Hubungan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ 45. *Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBSI UNSRAT)*, 7(1), 81–91.
- Utomo, L. P. (2020). Good corporate governance Moderasi Pengaruh Antara Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang*, 4(2), 183– 190.
- Sumber internet:
<http://www.idx.co.id/> diakses 2023